



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7088-7100

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Literatur : Pengembangan LKS PPKN / Worksheet Yang Berbasis Aktivitas Yang Mengandung Pengalaman Belajar Yang Bermakna

Anggi Afriani^{1✉}, Anzellina Putri², Fameliana Amalia Sholehah³, Finna Armita⁴, Siti Nurannisa⁵,
Via Amalia⁶, Budi Setiawan⁷

PGSD, FKIP, Universitas Islam Riau

Email: anggiafriani@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

LKS atau lembar kerja adalah lembar kegiatan siswa yang berisi informasi dan petunjuk dari tenaga pengajar agar siswa bekerja secara individu dalam pembelajaran dan kegiatan praktik, melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan dari Lembar Kerja Siswa atau Worksheet ini adalah agar dapat dijadikan acuan untuk membuat lembar kegiatan siswa. Pada artikel kali ini penulis akan menjelaskan cara pembuatan LKS dengan metode studi literatur. Urgensi atau pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik LKS pada tingkat sekolah dasar, mengetahui bagaimana LKS disesuaikan dengan karakter siswa, menganalisis LKS, serta mengetahui penerapan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. sekolah dasar dan pengaruh atau dampaknya terhadap proses pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Lembar Kerja Siswa, Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*

Abstract

LKS or worksheets are student activity sheets which contain information and instructions from teaching staff for students to work individually in learning and practical activities, carrying out other tasks that are in accordance with the ongoing learning material in order to achieve the ongoing learning objectives. The purpose of the Student Worksheet or Worksheet is that it can be used as a reference for creating a student activity sheet. In this article, the author will explain how to make LKS using the literature study method. The urgency or importance of this research was carried out to determine the characteristics of LKS at the elementary school level, to find out how LKS are adapted to student character, to analyze LKS, as well as to find out the application of developing teaching materials in elementary schools and their influence or impact on the Civics learning process in elementary schools.

Keywords: Student Worksheet, Basic Citizenship Education

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan nasional adalah pendidikan kewarganegaraan atau civics. Siswa yang mempelajari kewarganegaraan lebih siap untuk berinteraksi dan bersosialisasi di berbagai lingkungan, termasuk di rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan belajar yang tertinggi dapat dipengaruhi oleh keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan PKn. Cara yang baik untuk mengukur keberhasilan dan kemajuan belajar siswa adalah dengan melihat pencapaian belajar. Seorang siswa belum berhasil secara akademis jika prestasi belajarnya rendah. Namun jika seorang anak mendapat nilai prestasi belajar yang tinggi, berarti ia unggul secara intelektual.

Tidak mungkin meningkatkan prestasi belajar PKn siswa tanpa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:68). Unsur internal siswa meliputi aspek fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental, yang mencakup hal-hal seperti kurikulum, program, guru, dan fasilitas dalam hal ini media pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat memperoleh manfaat yang besar dari penggunaan media. Misalnya pembelajaran dapat disampaikan secara lebih beragam, pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan interaktif, waktu pembelajaran dapat dikurangi, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun diperlukan, dan sikap siswa terhadap pesan pembelajaran. bahan dan prosesnya dapat terkena dampak positif. Guru tidak bisa lagi memposisikan dirinya sebagai sumber ilmu pengetahuan yang eksklusif (Wina Sanjaya, 2009: 210). Oleh karena itu, kegiatan

Copyright @ Anggi Afriani, Anzellina Putri, Fameliana Amalia Sholehah, Finna Armita, Siti Nurannisa,

Via Amalia, Budi Setiawan

pembelajaran dan media pembelajaran mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, karena media pembelajaran meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Lembar kerja siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai bahan terbuka pada saat proses belajar mengajar (LKS).

Petunjuk dan tata cara menyelesaikan suatu pekerjaan dalam bentuk lembar kerja sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai biasanya dimuat dalam LKS. Andi Prastowo (2011:206) menyatakan bahwa tujuan penggunaan LKS adalah untuk menyediakan sumber pembelajaran yang memfasilitasi interaksi siswa terhadap konten, memberikan tugas yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten, dan menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa. Tujuan lain dari pembuatan LKS adalah untuk memudahkan kemampuan guru dalam memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai akses terhadap panduan kerja dengan LKS yang memudahkan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan mereka menyesuaikan lingkungan untuk pembelajaran yang optimal. Menurut Slameto (2010:33), untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, LKS mengajarkan siswa bagaimana mandiri, berani mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya, dan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar. inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar yang lebih besar pada siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk menyelesaikan lembar kerja baik sendiri atau dalam kelompok. Uraian tersebut menunjukkan bagaimana penggunaan LKS dapat mempengaruhi prestasi belajar dan kemandirian siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan lebih mengenai lembar kerja siswa tersebut dengan 6 rumusan masalah yakni: Apa saja Karakteristik LKS pada level pembelajaran SD?; Apakah Penyesuaian Lks Sesuai Dengan Karakter Siswa?; Bagaimanakah Analisis Lks / Worksheet Pkn Berbasis Aktivitas?; Bagaimanakah analisis Lks / Worksheet Pkn Berbasis Pengalaman Belajar Bermakna?; Bagaimanakah Aplikasi Pengembangan bahan Ajar PKn di SD?; Apa saja Deskripsi Implikasi Lembar Kerja Siswa / Dalam Pembelajaran PKn di SD?.

Pada penulisan kali ini, penulis akan menguraikan tentang pembuatan LKS. Urgensi atau pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari LKS pada tingkatan SD, untuk mengetahui bagaimanakah penyesuaian LKS dengan karakter siswa, untuk menganalisis LKS, sekaligus untuk mengetahui aplikasi pengembangan bahan ajar di SD dan implikasi atau dampaknya dalam proses pembelajaran PKn di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk studi literature atau studi kepustakaan (*library research*) dengan buku-buku dan karya sastra lainnya sebagai objek penelitian utama. Zed (dalam Sofiah, 2020: 5) mengartikan penelitian kepustakaan, disebut juga studi kepustakaan, sebagai serangkaian kegiatan penelitian yang terfokus pada teknik pengumpulan data perpustakaan kemudian membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Selain itu, Sugiyono (2018: 291) menegaskan bahwa tinjauan pustaka dihubungkan dengan penyelidikan teoritis melalui sindiran terhadap norma, nilai, dan budaya yang muncul dalam konteks sosial yang diteliti.

Studi kepustakaan ini tidak mungkin dipisahkan dari literatur ilmiah. Kedua sudut pandang ini menunjukkan bahwa studi kepustakaan ini tidak mengunjungi responden di lapangan secara langsung karena datanya dikumpulkan dari sumber perpustakaan berupa buku atau dokumen yang kemudian dibaca, didokumentasikan, dan dianalisis. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk menemukan teori-teori dalam literatur mengenai kualitas pembelajaran Teknologi Sains Komunitas (STM) sebagai pendekatan pengajaran.

Sementara itu, bahan bacaan dan publikasi yang benar dan relevan serta tetap menjaga topik pembahasan penelitian menjadi sumber data literatur pendukung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, artinya peneliti tidak menggunakan informasi langsung dari lapangan, melainkan mengumpulkan informasi dari sumber sekunder. Untuk mengumpulkan data untuk dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian, teknik pengumpulan data diperoleh melalui proses pencarian data dari berbagai sumber dan referensi jurnal atau publikasi terkait. Memperoleh sumber data dan deskripsi topik yang dibahas merupakan tujuan dari pendekatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik LKS pada level pembelajaran SD

Lembar kerja siswa yang disebut juga LKS merupakan kertas kegiatan yang dirancang untuk memperlancar dan memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu, LKS dapat dianggap sebagai alat alternatif yang akan membantu staf pengajar dan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Dinyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan baik dalam

kegiatan ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, lembar kerja siswa dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya (Azhar, 1993:78).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sumber pembelajaran yang disusun agar peserta didik dapat melakukan belajar secara mandiri (Susanto, 2009: 1). LKS merupakan lembar kerja yang berisi arahan dan informasi dari guru agar siswa dapat menyelesaikan suatu tugas pembelajaran. Dapat berupa kerja, latihan, atau penerapan hasil belajar pada suatu tugas guna mencapai suatu tujuan (Badjo, 1993: 8).

Sehubungan dengan kutipan di atas, maka Lembar Kerja yang disebut juga LKS adalah lembar kegiatan siswa yang memuat informasi dan arahan dari tenaga pengajar agar siswa dapat bekerja secara mandiri dalam kegiatan belajar dan praktik. Termasuk juga tugas-tugas lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan harus diselesaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penyesuaian Lks Sesuai Dengan Karakter Siswa

Menurut Teori Piaget, terdapat berbagai fase yang sesuai dengan usia dan gaya kognitif. Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup dari tahun 1896 hingga 1980, mengembangkan hipotesis Piaget. Piaget (1896–1980) mengidentifikasi berbagai tahapan, termasuk tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Namun penulis membahas tentang tahap operasional konkrit dan tahap praoperasional.

Masa pra-operasional, menurut ungkapan tersebut, dimulai sejak masa balita dan berakhir pada kelas satu (TK) sekolah dasar (SD). Namun Taman Kanak-Kanak (TK) ke Sekolah Dasar merupakan masa peralihan, dan kelas 1 (tujuh tahun) adalah masa itu. Anak-anak dapat menjelaskan simbol secara akurat bahkan saat mereka duduk di bangku sekolah dasar. Siswa kelas satu biasanya mengerjakan lembar kerja yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka saat ini. Dimulai pada usia sekolah dasar atau kelas 1 sampai kelas 5, masa operasional konkritnya berkisar antara tujuh sampai sebelas tahun. Tindakan mental yang menjalin hubungan timbal balik dan dihubungkan dengan objek nyata disebut operasi konkrit. Pada titik ini, anak-anak dapat melanjutkan operasi konkrit dan secara kognitif mampu melakukan tugas-tugas yang sebelumnya mampu mereka lakukan secara fisik.

Ada dua kategori ciri yang terlihat di sekolah dasar: kelas rendah dan kelas tinggi. umumnya disebut sebagai kelas tinggi dan kelas awal. Kelas 1, 2, dan 3 adalah kelas awal, dan kelas 4, 5, dan 6 adalah kelas tinggi. Masa kelas rendah sekolah dasar, beberapa sifat khas anak pada usia ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Terdapat korelasi positif yang tinggi antara kesehatan, pertumbuhan fisik dan prestasi sekolah,
- 2) Suatu permasalahan dianggap tidak penting apabila tidak dapat diselesaikan,
- 3) Saat ini, anak-anak (terutama yang berusia antara 6 dan 8 tahun) menginginkan nilai yang tinggi di rapor mereka, namun mereka sering lupa apakah prestasi mereka memerlukan nilai tinggi atau rendah.

Masa kelas tinggi sekolah dasar, beberapa sifat khas anak pada masa ini sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan pada dunia nyata, kehidupan sehari-hari yang pragmatis terlihat jelas, begitu pula kecenderungan untuk membedakan pekerjaan yang realistis,
- 2) Amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar,
- 3) Anak-anak ingin berorganisasi ke dalam kelompok teman sebaya pada periode ini, terutama agar mereka dapat bermain bersama. Mereka biasanya membuat aturan mereka sendiri untuk permainan ini daripada mengikuti aturan konvensional.

LKS harus memenuhi prinsip belajar mengajar pada siswa yang efektif khususnya sebagai berikut :

- a) Perhatikan perbedaan individu.
- b) Penekanan pada eksplorasi konseptual.
- c) Memanfaatkan berbagai rangsangan melalui berbagai media dan kegiatan siswa.
- d) mampu membantu siswa memperoleh kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan artistik.
- e) Tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh siswa, bukan isi kursus, yang menentukan sifat proses pembelajaran. (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, 1992 : 41-46)

Dengan memodifikasi tata cara pembuatan Modul/Paket Pembelajaran maka pengembangan LKS dapat terselesaikan (B. Suryobroto, 1986: 155). Prosedur berikut dapat digunakan untuk menyusun LKS berdasarkan prosedur pembuatan Modul dan Paket Pembelajaran:

Menetapkan judul, persyaratan kompetensi, dan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) yang harus dipenuhi. Pada Kurikulum 1994, indikatornya adalah TPK, dan tujuan

- 1) Pembelajaran (keterampilan dasar) adalah tpu.
- 2) Menganalisis dan menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Merumuskan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
 - b) Memilih dan menjabarkan materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar

yang ingin dicapai.

c) Membuat indikator pencapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan penuturan di atas, hal ini nampaknya berbeda-beda karena setiap kelas mempunyai ciri-ciri siswa yang berbeda-beda sehingga menjadikan setiap kelas juga berbeda. Ciri kelas pertama yang menonjol adalah poin b yang menyatakan bahwa suatu pertanyaan dianggap tidak penting jika tidak dapat dijawab.

Jadi, untuk membuat lembar kerja atau worksheet, siswa harus melihat ciri khas siswa dan melihat tingkat kesulitan kata kerja operasional pada tingkat kelas bawah. Sedangkan di SMA ciri yang sering muncul pada anak adalah pada titik dimana pada titik b siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Karena rasa ingin tahunya dan selalu bertanya untuk memperluas pengetahuannya, keinginan belajarnya juga tinggi karena terhubung dengan rasa ingin tahu.

Lembar kerja untuk siswa identik dengan yang ada di kelas awal. Meski begitu, mengingat levelnya, kelas lanjutan ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Dengan demikian, tingkat pemahamannya terus meningkat. Buku kerja siswa juga berbeda satu sama lain. karena tingkat kesulitan setiap pelajaran berbeda-beda. Kata kerja operasional yang akan digunakan yang dikemukakan oleh Bloom dan sering disebut sebagai teori taksonomi Bloom menunjukkan tingkat kesulitan belajar siswa dalam menjawab soal.

Analisis Lks / Worksheet Pkn Berbasis Aktivitas

Pembuatan sumber belajar berbasis aktivitas pada mata kuliah PKN merupakan tujuan dari Lembar Kerja Mahasiswa (LKS)/lembar kerja. Lembar kerja, RPP, silabus, dan bahan ajar siswa (BAS) adalah beberapa contoh sumber daya pendidikan tersebut. Perangkat pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan Dick & Cerey. untuk lebih memenuhi tuntutan dan menyediakan sumber daya pada mata pelajaran PKN, khususnya LKS/Lembar Kerja PKN berbasis kegiatan. LKS berbasis Live LKS merupakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk memacu aktivitas belajar, menurut Nirmayani (2022:11). Enam langkah pengembangan desain modifikasi Sugiyono adalah analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan pengujian produk. Selanjutnya dilakukan uji validasi oleh dua orang validator dari masing-masing kelompok ahli untuk memastikan keberterimaan LKPD yang dibuat.

Agar kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini dapat dimodifikasi. agar mahasiswa dapat menyelesaikan LKS yang bersifat dinamis dan memerlukan pemikiran kritis pada saat mempelajari pendidikan kewarganegaraan, serta mempersiapkan mahasiswa untuk mata

kuliah yang akan datang. Berikut cara pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan :

- 1) Mengidentifikasi tujuan
- 2) Menganalisis pembelajaran
- 3) Menganalisis siswa
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 5) Menyusun tes beracuan kriteria
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran
- 7) Memilih media pembelajaran
- 8) Mengembangkan perangkat pembelajaran
- 9) Melaksanakan validasi

Analisis Lks / Worksheet Pkn Berbasis Pengalaman Belajar Bermakna

Pembelajaran aktif tentu saja diimbangi dengan pengalaman bermakna. Pengalaman belajar yang signifikan akan dihasilkan dari pembelajaran aktif. untuk membangun hubungan antara pengalaman belajar yang bermakna dan pembelajaran aktif. Kognitif dan hasil belajar siswa akan ditingkatkan dengan pembelajaran aktif dan pengalaman belajar yang bermakna. Domain evaluasi terdiri dari tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui latihan, siswa dapat secara aktif mengkonstruksi makna dan konsepnya sendiri melalui penggunaan pendekatan pembelajaran aktif. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran aktif, dengan guru hanya berperan sebagai fasilitator (Warsono & Hariyanto, 2014: 20).

Demikianlah efek pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa dalam kutipan tersebut. Pentingnya siswa untuk mandiri dan proaktif menyoroti pentingnya karakter mereka, khususnya kemauan mereka untuk mengambil risiko dan mencari pengetahuan. berkenaan dengan lembar kerja seperti lembar observasi. di mana siswa mencari informasi dalam buku atau sumber lain untuk meningkatkan pengalaman pendidikan mereka. Namun, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan bagi siswa, instruktur harus menggunakan kreativitas saat membuat lembar kerja untuk mereka. Instruktur harus mempertimbangkan tiga aspek pendidikan kewarganegaraan saat membuat lembar kerja untuk siswanya. Disposisi kewarganegaraan (membahas karakter kewarganegaraan), pengetahuan kewarganegaraan (membahas informasi), dan keterampilan kewarganegaraan (keterampilan berdiskusi) merupakan tiga komponen tersebut.

Aplikasi Pengembangan bahan Ajar PKn di SD

Tidak semua item terbuka adalah lembar kerja. Buku teks BSE juga dapat digunakan sebagai sumber pengajaran, dan LKS hanya dimaksudkan untuk diselesaikan oleh siswa guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi pelajaran. LKPD mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai dan merupakan bahan ajar tercetak berbentuk lembaran kertas yang berisi informasi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus diselesaikan siswa. menggunakan LKPD milik guru untuk menambah minat dan konteks lingkungan pembelajaran, dengan mempertimbangkan kebijakan sekolah dan latar belakang sosial budaya siswa. Kenyataannya, guru masih jarang membuat LKPD; sebaliknya, mereka biasanya membelinya dari vendor.

Dari segi bahan ajar, LKPD merupakan pedoman pengajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembuatan toples. Siswa belajar mandiri karena kecepatan belajarnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifiknya saat menggunakan materi pendidikan. Pembelajar cepat akan mampu menyelesaikan tugas di akhir topik tanpa perlu diperiksa oleh pembelajar lambat (Suarman et al., 2018). Untuk membantu siswa memperluas perspektif mereka dan dengan demikian meningkatkan pengetahuan mereka, bahan ajar merupakan sumber informasi tambahan. Guru mempersiapkan pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan sumber pengajaran.

Diharapkan siswa dapat memperoleh kompetensi dasar dan standar kompetensi dengan mempelajari konten yang terkandung dalam bahan ajar, sebagaimana dijelaskan di atas. Ranah kognisi, emosi, dan fungsi psikomotorik dibahas pada bagian ini. Selain itu, menurut definisi di atas, materi pendidikan harus memiliki kualitas berikut agar efektif: (a) Membangkitkan minat pembaca; (b) dibuat dengan mempertimbangkan siswa; (c) Menjelaskan tujuan pengajaran; (d) menyusun menurut pola pembelajaran. Kerangka kerja yang dapat disesuaikan berdasarkan kurikulum bagi siswa, (f) Kesempatan latihan bagi siswa, (g) Rangkuman bagi siswa, dan (h) Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Tiga komponen pendidikan kewarganegaraan yaitu : "civic knowledge, civic skill dan civic disposition" dari tiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Civic Knowledge*. Materi yang wajib diketahui oleh warga negara dikenal sebagai pengetahuan kewarganegaraan. Pengetahuan mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan, dan sistem sosial ideal yang dituangkan dalam Pancasila dan UUD 1945, serta yang telah menjadi konvensi seumur hidup, secara teori merupakan hal yang perlu diketahui warga negara tentang hak-haknya. dan kewajiban atau peran

sebagai warga negara. nilai-nilai universal masyarakat demokratis, hubungan negara-bangsa, dan metode kerja sama untuk mencapai kemajuan timbal balik dan hidup bersama secara damai dalam komunitas global.

2. *Civic Skill*. Keterampilan kewarganegaraan, juga dikenal sebagai keterampilan kewarganegaraan, adalah partisipasi dan kemampuan intelektual. Kemampuan untuk menjelaskan prosedur dan sistem seperti judicial review atau check and balances dan menunjukkan pemahaman dikenal sebagai kewarganegaraan intelektual, sedangkan kemampuan untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab, efektif, dan ilmiah dalam politik dan masyarakat sipil dikenal sebagai keterampilan partisipatif.
3. *Civic Disposition*. Karakter sipil, atau disposisi sipil, adalah kualitas yang bersifat publik dan privat yang sangat penting bagi pemeliharaan dan kemajuan demokrasi konstitusional. Pendidikan kewarganegaraan, kelompok masyarakat sipil, dan pengalaman hidup semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter kewarganegaraan dan keterampilan sipil secara bertahap.

Mengingat hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar dan lembar kerja PKN merupakan kumpulan sumber daya PKN yang mencakup pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan serta disusun secara metodis, baik tertulis maupun tidak, dalam rangka membina lingkungan atau suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Mulyasa (2015: 97) menjelaskan bahwa bahan ajar dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak (Materials Printed) dan sumber daya elektronik untuk instruksi (Bahan Elektronik). Kumpulan sumber atau bahan ajar yang dikemas dalam multimedia interaktif yang menyajikan gambaran komprehensif tentang kompetensi yang akan diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dikenal dengan bahan ajar elektronik. Isinya disusun secara logis dan metodis (Abdillah, 2010).

Sumber daya pengajaran yang unggul adalah sumber daya yang diambil dari cara hidup masyarakat setempat dan memberikan pengalaman dunia nyata. Budaya dapat dicirikan sebagai serangkaian praktik gaya hidup yang diadopsi masyarakat (Alexon, 2010: 39). Ada perbedaan besar dalam gaya hidup masyarakat, termasuk perilaku dan pandangan mereka.

Selain itu, menurut Alexon (2010: 39), budaya adalah pemrograman ide-ide kolektif yang membedakan satu kelompok orang dari kelompok lainnya. Selanjutnya, Ajawaila (2005) menjelaskan bahwa budaya suatu daerah dan kehidupan penduduknya saling terkait erat. Ajawaila (2005) mendefinisikan budaya lokal sebagai budaya khas suatu kelompok

masyarakat. Ciri-ciri yang dimaksud bisa berupa kepercayaan, tradisi, kebiasaan, petunjuk nenek moyang, dan lain sebagainya.

Implikasi Lembar Kerja Siswa / Dalam Pembelajaran PKn di SD

Memberi siswa akses ke sumber daya dan lembar kerja dapat mendorong keterlibatan, kreativitas, dan daya tanggap yang lebih besar dalam diri mereka. Namun, lembar kerja memberikan tujuan pada proses pendidikan dan membuatnya lebih dinamis bagi siswa. Lembar kerja ini bertujuan untuk menilai kemampuan psikomotorik, emosional, dan kognitif siswa. Penggunaan media LKS diharapkan dapat membawa manfaat dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran, pastikan pesan dan informasi disajikan dengan jelas.
- 2) Pemusatan perhatian agar siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya guna meningkatkan motivasi siswa.
- 3) Keterbatasan jarak, waktu, dan indera semuanya dapat diatasi dengan menggunakan media.
- 4) Siswa akan memperoleh pengalaman yang sama terhadap suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungannya. (Arsyad: 2005)

Sagala (2007) menyatakan dalam bukunya "Konsep dan Makna Pembelajaran" terdapat dua belas kegiatan belajar yang dapat diselesaikan siswa yang memanfaatkan keterampilan proses. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

Mengklasifikasi sifat-sifat yang sama, serupa Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses digunakan. Untuk sampai pada kesimpulan, siswa diajarkan untuk mencari dan mengumpulkan ide dan konsep sebanyak-banyaknya tentang materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yang akan diperiksa dan diperdebatkan dengan menggunakan lembar kerja atau lembar kerja yang mempunyai tujuan. LKS dapat berfungsi sebagai sumber informasi tambahan, kumpulan soal latihan, dan alat yang efektif disebut juga media pembelajaran. Masa yang saat ini disebut sebagai era globalisasi telah mengalami perkembangan secara periodik. Selain itu, banyak sekolah negeri dan swasta yang telah memodifikasi LKS-nya. Aspek inovatif LKS yang dikembangkan akan dipusatkan pada pendidikan karakter, yang selanjutnya akan diterbitkan dalam bentuk buku elektronik. Salah satu manfaat menggunakan lembar kerja elektronik adalah lembar kerja elektronik dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui komputer dan perangkat portabel lainnya seperti laptop, tablet, dan ponsel.

SIMPULAN

Lembar Kegiatan Siswa yang disebut juga Lembar Kerja atau LKS adalah lembaran-lembaran informasi dan petunjuk yang diberikan oleh tenaga pengajar agar siswa dapat mengerjakan pembelajaran secara mandiri dan tugas-tugas praktik serta tugas-tugas lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung guna memenuhi kebutuhan. tujuan pembelajaran yang berkelanjutan. Pembuatan lembar kegiatan siswa dapat dipermudah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa atau Worksheet sebagai panduannya. Agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran, maka lembar kerja siswa dan LKS memuat tujuan secara tegas dan selaras dengan tujuan pembelajaran. agar selaras dengan tujuan pendidikan. Materi pada LKS yang diberikan kepada mahasiswa disampaikan oleh fakultas pada saat acara pendidikan berkelanjutan. Saat membuat lembar kerja siswa aktif, guru mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan siswa serta kualitas unik mereka. Oleh karena itu, keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa dapat ditingkatkan dengan lembar kerja ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility pendekatan strategic management dalam CSR*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Arsyad, A. (2005). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Azhar, L. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bulu, Badjo. (1993). *Menulis dan Menerapkan LKS*. Ujung Pandang: Depdikbud Sulsel.
- B. Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Amarta
- Conny, Semiawan dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta (hlm 74).
- Hariyanto, Warsono. (2014). *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Depdikbud
- Jean Piaget (1896-1980). *Perkembangan Masa Hidup : Edisi 5*. Life-Span Development. PT. Erlangga. h 169
- Mulyasa, H.E. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nasriyati, C. dkk. (2017). *Pengaruh Pengembangan LDKP Berbasis Komik Terhadap Motivasi Belajar Pada Materi Struktur dan Fungsi Organ Tumbuhan di SMP Negeri 1 Montasik Aceh Besar*. Seminar Nasional II USM,1.
- Nirmayani, H. (2022). *Kegunaan Aplikasi Liveworksheet Sebagai LKPD Interaktif Bagi GuruGuru SD di Masa Pembelajaran Daring Pandemi Covid 19*. *Edukasl: Jurnal Pendidikan Dasar*. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia. 3(1).11.
- Panen, P., dan Purwanto. (2004). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud;
- Sofiah, Rodatus. dkk. (2020). *Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur*. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 7 No.1.
- Suarman, S., Hendripides, H., & Hikmah, N. (2018). *Development of Innovative Teaching Materials through Scientific Approach*. *Journal of Educational Sciences*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.31258/jes.2.2.p.14-22>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Pustaka Ilmu.